

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah mengalami krisis kesehatan dan sosial ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, semenjak Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 yang pertama. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengatakan, COVID-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pasca warga negara Jepang yang telah dinyatakan positif berinteraksi dengan khalayak umum, sehingga dilakukan penelusuran siapa saja yang kontak dengan pasien tersebut.

Setelah adanya pemberitaan bahwa COVID-19 sudah masuk ke Indonesia tapi masih banyak warga yang tak mengikuti imbauan untuk tetap di rumah akibatnya virus COVID-19 ini menyebar dengan cepat. Persebaran COVID-19 yang cepat menyebabkan otoritas di berbagai negara melakukan tindakan pencegahan dan mitigasi untuk melambatkan laju mobilitas manusia sehingga menghambat persebaran COVID-19, tindakan tersebut diberi istilah seperti karantina, *lockdown*, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) -19.<sup>1</sup>

Dampak dari pembatasan mobilitas manusia memberikan berbagai perubahan kebiasaan dan aktivitas masyarakat. Dampak tersebut dirasakan oleh berbagai strata masyarakat, baik dalam bentuk individu, kelompok, hingga masyarakat.<sup>2</sup> Pandemi menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan mental, karena keadaan yang serba terbatas tingkat stress, ketakutan, dan depresi semakin meningkat. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi dari berbagai aspek kesehatan individu, mulai dari fisik, psikis, dan tingkah laku.

---

<sup>1</sup> Adi Fahrudin dkk, “*Perubahan Sosial Psikologi di Masa Pandemi Covid-19*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), hal. 1

<sup>2</sup> Ibid, hal. 2

Perihal di atas akan memberikan stigma negatif terhadap individu yang mengalami masalah kesehatan mental.<sup>3</sup> Pemerintah Indonesia merencanakan pelaksanaan program vaksinasi pada akhir tahun 2020. Meskipun belum secara resmi merilis jadwal maupun tata laksana vaksinasi yang akan dilakukan, rencana tersebut dinilai kontroversial.<sup>4</sup>

Membangun rasa percaya masyarakat terhadap vaksinasi bukan pekerjaan yang ringan untuk dilaksanakan. Vaksin merupakan solusi untuk mengeredikasi penyakit menular. Penghambat vaksinasi COVID-19 adalah rasa skeptis publik. Pandangan publik mengenai keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19 harus dibentuk menjadi baik. Pandangan publik ialah suatu siklus yang dialami oleh manusia pada lingkungan spesifik dan dapat memberikan pengetahuan atau tanggapan yang positif atau negatif kepada sekitarnya. Kemunculan virus baru yang belum ditemukan obatnya ini menyebabkan rasa cemas, takut, dan bahkan depresi pada tingkatan masyarakat.<sup>5</sup>

Kecemasan yang timbul dimasyarakat salah satu faktornya adalah tersebarnya berita hoaks. Yaitu, berita hoaks yang seperti pemberitaan yang meyebar di sosial media yaitu Facebook yang di mana dalam postingan tersebut di katakan bahwa banyak yang meninggal usai di vaksin dan dalam postingannya, akun tersebut mengklaim bahwa memiliki bukti bahwa vaksin COVID-19 mempunyai efek samping yang berbahaya. Dilansir dari Kompas.com hal tersebut dibantah oleh ketua komnas Kejidan Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Hindra Irawan Satari ia mengatakan bahwa informasi yang beredar tersebut tidak benar alias hoaks.

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 3

<sup>4</sup> Fajar Fathur Rachman, Setia Pramana, “*Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter*”, Indonesian of Health Information Management Journal, Vol.8, No.2, Desember 2020, hal. 100

<sup>5</sup> Dewi Susetiany Ichsan dkk, “*Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah*”, Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.15 No.1 Mei 2021: Hal. 2

Belum ada data kasus kematian yang diakibatkan vaksin .<sup>6</sup> sebuah berita palsu yang diklaim memperlihatkan dampak buruk pasca vaksin COVID-19. Foto tersebut merupakan foto alam yang muncul sebelum adanya uji coba Vaksin Pfizer.<sup>7</sup>

Hasil negatif yang muncul dari kecemasan berlebih akan mengganggu kelancaran vaksinasi pada lingkungan di sekitarnya. Kelompok yang rentan cemas berpotensi akan mengganggu proses vaksinasi karena stress yang ditimbulkan dari kecemasan berlebih, baik itu sebelum maupun pasca vaksinasi. Hal ini, akan berdampak terhadap berbagai aspek mulai dari vaksinasi, sistem kesehatan, dan masyarakat. Kecemasan yang muncul selama vaksinasi ini tentunya harus diolah dengan tata laksana yang efektif, yang berkorelasi dengan ilmu kesehatan jiwa.

Kekhawatiran publik terhadap akibat yang ditimbulkan oleh vaksinasi bagi tubuh akan menimbulkan hambatan besar. Dampak dari kekhawatiran ini dipengaruhi oleh beberapa variable seperti, fisik, psikis, dan sosial. Kelompok rentan seperti lansia dasarnya memberikan tanggapan yang sangat positif dan bersemangat untuk melakukan vaksinasi secepat mungkin. Namun, tidak semua pihak internal dari lansia yang menolak karena akibat yang ditakutkan akan timbul dari vaksin. Timbulnya rasa khawatir umumnya akibat dari pertanyaan-pertanyaan abstrak dari calon penerima vaksin. Ketidakpastian menimbulkan kondisi sensitif dan stress sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dari calon akseptor vaksin.<sup>8</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>6</sup> mth “[HOAKS] Banyak Data Orang Meninggal karena Vaksin Covid-19” diakses dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/33140/hoaks-banyak-data-orang-meninggal-karena-vaksin-covid-19/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/33140/hoaks-banyak-data-orang-meninggal-karena-vaksin-covid-19/0/laporan_isu_hoaks) diakses pada Maret 2021

<sup>7</sup> mth “[DISINFORMASI] Foto 4 Orang Alami Kelumpuhan pada Wajah setelah Divaksin Covid-19” diakses dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/31606/disinformasi-foto-4-orang-alami-kelumpuhan-pada-wajah-setelah-divaksin-covid-19/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/31606/disinformasi-foto-4-orang-alami-kelumpuhan-pada-wajah-setelah-divaksin-covid-19/0/laporan_isu_hoaks) di akses pada Desember 2020

<sup>8</sup> HUMAS UNDIP, “Seminar Online Psikiatri Undip: Menghadapi Kecemasan yang Berhubungan dengan Vaksinasi Covid-19”, *Beranda Berita Covid-19*, April 16 2021, Di Akses Dari <https://www.undip.ac.id/post/18414/seminar-online-psikiatri-undip-menghadapi-kecemasan-yang-berhubungan-dengan-vaksinasi-covid-19.html>.

Indonesia memasuki tahap kedua dari program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintahannya. Terhitung per tanggal 11 Maret 2021, total 3,6 juta orang telah berhasil divaksin dosis pertama dan 1,2 juta untuk dosis kedua. Presiden Joko Widodo menargetkan pada akhir 2021 sebanyak 181 juta orang harus sudah divaksinasi. Proses vaksinasi dapat menimbulkan kecemasan. Hal tersebut merupakan reaksi yang wajar.

Dr. Endang Mariani, M.Psi., selaku Koordinator Psikologi Bidang Medis Tim Koordinator Relawan Nasional Satgas Penanganan COVID-19, menerangkan bahwa kecemasan disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpastian dari banyaknya informasi tentang vaksin. Ia juga menambahkan jika kecemasan, ketakutan, kebingungan, kemarahan dan berbagai emosi negatif berlebih, dapat melemahkan imunitas tubuh.<sup>9</sup>

Kecemasan yang timbul sewaktu kita akan di vaksinisasi akan bermacam-macam. Kita bisa merasa tiba-tiba mual, pusing, gelisah, berkeringat dingin, bahkan badan gemetar. Maka ada beberapa solusi yang bisa kita lakukan saat kita merasa panik yaitu dengan berusaha untuk tenang, mengatur pernapasan, alihkan perhatian yang sudah membuat kita cemas dan membayangkan kalau semua akan baik-baik saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> Gempita Surya, “*Cemas Hadapi Vaksinasi Itu Wajar, Ini Tips Mengatasinya*”, (13 Maret 2021), Di Akses Dari <https://www.kompas.tv/article/155070/cemas-hadapi-vaksinasi-itu-wajar-ini-tips-mengatasinya>.

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat merasa cemas terhadap peraturan vaksin covid-19 di KP.Basmol ?
2. Bagaimana solusi dari kecemasan yang dirasakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat merasa cemas terhadap peraturan vaksin COVID-19 di KP.Basmol
2. Untuk mengetahui solusi dari kecemasan yang dirasakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19

### **D. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencoba membatasi pengertian judul di atas :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Sarason yaitu keyakinan diri, dukungan sosial dan modelling.<sup>10</sup> Sedangkan menurut peneliti adalah seseorang menganggap bahwa akan ada bahaya yang akan terjadi kepada dirinya dan bisa timbul karena lingkungan sekitar.
2. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Produk atau zat yang dimasukkan (suntikan atau lewat mulut) kedalam tubuh untuk menstimulasi sistem imun tubuh.<sup>11</sup>

Sedangkan vaksin menurut peneliti adalah vaksin COVID-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi permasalahan COVID-19

---

<sup>10</sup> Diakses dari  
<https://dspace.uii.ac.id/12345678/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7&isAllowe=y>

<sup>11</sup> Sistem Informasi Desa Mekarsari, "Cari Tahu apa itu Vaksin dan Vaksinasi" diakses dari <https://mekarsari-pacet.desa.id/artikel/2021/6/24/cari-tahu-apa-itu-vaksin-dan-vaksinasi> diakses pada Juni 2021

supaya masyarakat menjadi lebih produktif dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

3. Masyarakat menurut Emil Durkheim, masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut peneliti adalah anggota masyarakat yang berdomisili di KP Basmol Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor kecemasan masyarakat terhadap peraturan suntik vaksin COVID-19 yang dimaksud di atas merupakan faktor kecemasan yang terjadi pada masyarakat karena masyarakat takut akan efek samping dari vaksin COVID-19 yang dimana sudah banyak kesimpangsiuran tentang efek negatif dari vaksin yang dirasa bagi beberapa masyarakat cukup menakutkan. Karena faktor kurangnya pemahaman tentang vaksinisasi yang membuat persepsi yang salah bagi diri sendiri sehingga menimbulkan kecemasan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan untuk melaksanakan tugas akhir. Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam. Serta dalam mengetahui faktor-faktor kecemasan masyarakat akibat peraturan suntik vaksin COVID-19 .

Sebagai bahan masukan masyarakat di KP Basmol dalam mengatasi kecemasan karena berita simpang siur tentang efek vaksin yang di anggap oleh beberapa

---

<sup>12</sup> Aletheia Rabbani, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli" diakses dari <https://www.sosiologi79.com/2017/10/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html> diakses pada Agustus 2017

masyarakat cukup menghawatirkan. Agar lebih bisa mengatasi kecemasan sehingga tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan manfaat teoritis ini akan membawa kegunaan praktis dan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lainnya. Dan sebagai masukan bagi para sarjana, sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa lain yang ingin menulis terkait dengan penelitian ini.

### **F. Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini pada dasarnya bertujuan untuk memaparkan penjelasan terkait faktor-faktor kecemasan masyarakat terhadap peraturan suntik vaksin COVID-19 di KP Basmol Kecamatan Kembangan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan lebih komprehensif mengenai pembahasan proposal ini. Dari perspektif global, peneliti menjelaskan sistem diskusi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang di dalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : BAB ini berisi informasi umum tentang landasan teori pokok kajian yang terdapat pada aplikasi judul. Dasar teori ini umumnya disampaikan dalam hal ketakutan, pandemi COVID-19, dan vaksinasi COVID-19.

BAB III : BAB ini berisi jenis, pendekatan, lokasi, dan subjek penelitian, serta sumber, teknik pengumpulan, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, munculnya kecemasan yang dialami oleh masyarakat karena adanya peraturan suntik vaksin di KP.Basmol Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

BAB V : BAB ini, berisi kesimpulan dan rekomendasi atau saran yang untuk penelitian berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.